

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan unsur kesejahteraan bagi masyarakat dalam mewujudkan pembangunan Indonesia sehat, salah satunya adalah imunisasi. Imunisasi merupakan cara untuk membentuk dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan suatu penyakit tertentu, maka kemungkinan untuk terkena penyakit semakin kecil. Pemberian imunisasi pada bayi maupun balita sangatlah penting, karena program imunisasi merupakan bentuk intervensi yang sangat efektif dalam menurunkan angka kematian bayi maupun balita, terlihat masih banyak bayi maupun balita telah meninggal dunia karena penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi (Kemenkes, 2018)

Peraturan dari Kementerian Kesehatan tahun 2017, tentang penyelenggaraan imunisasi: (1) untuk mewujudkan derajat kesehatan diperlukan upaya untuk mencegah terjadinya suatu penyakit melalui imunisasi. (2) untuk melaksanakan ketentuan pada pasal 132 ayat 4, maka perlu mengatur ketentuan mengenai penyelenggaraan imunisasi. (3) peraturan Menteri Kesehatan nomor 42 tahun 2013 tentang penyelenggaraan imunisasi perlu disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan hukum.

Pada tahun 2018, World Health Organization(WHO) melaporkan bahwa sekitar 42% kematian bayi disebabkan karena berbagai bentuk infeksi, seperti saluran napas, tetanus, sepsis, neonatorium, meningitis, dan infeksi gastrointestinal. Penyebab dari kematian bayi tersebut sebenarnya dapat dicegah melalui imunisasi. Oleh sebab itu WHO mengajakseluruh negara untuk bekerja lebih serius dalam mencapai target cakupan imunisasi.

Data cakupan imunisasi dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dari Januari sampai Agustus 2020 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019. Contohnya, cakupan imunisasi DPT-HB Hib pada tahun 2019 yaitu 98,6% dan pada tahun 2020 hanya 51,0%. Cakupan MR pada tahun 2019 yaitu 98,7% dan pada tahun

2020 menjadi 55,7%. Imunisasi IPV mengalami penurunan yang paling signifikan, yaitu dari 97,3% pada tahun 2019 menjadi 23,2% pada tahun 2020 (Kemenkes RI,2020).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2019, cakupan imunisasi dasar pada bayi di Jawa Tengah tahun 2019 telah mencapai 98,5% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2020). Sedangkan pada tahun 2020 imunisasi dasar mencapai 97,8 % sebanyak 94,25 % balita sudah diberikan imunisasi BCG. BCG (Bacillus Calmette Guerin) merupakan vaksinasi untuk mencegah TBC, diberikan pada bayi usia 1 bulan, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas.Selain itu, imunisasi Hepatitis B,Polio,dan DPT sebanyak 93,54% itu berarti hampir seluruh balita mendapatkan imunisasi tersebut. Balita yang mendapatkan imunisasi campak sebesar 73,36%. Presentase ini tergolong rendah karena imunisasi campak diberikan pada balita umumnya berumur 9 sampai 12 bulan. Akan tetapi,untuk anak yang belum atau terlambat mendapatkan imunisasi campak dapat diberikan sampai umur kurang dari 15 tahun (Dinas Kesehatan Jawa Tengah,2020).

Di Kabupaten Rembang Pada tahun 2019 terdapat sekitar 94,1% bayi yang telah mendapatkan imunisasi dasar. Walaupun angka tersebut menunjukkan nilai yang cukup tinggi dan mendekati 100%, namun cakupan imunisasi dasar lengkap di Kabupaten Rembang masih dibawah target Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 94,5% (DinkesJateng, 2020). Dari buku data imunisasi Desa Bangunrejo tahun 2019 sebanyak 80% balita telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Sedangkan pada tahun 2020 bayi yang telah diimunisasi menurun yaitu sebanyak 45 %.

Pemberian imunisasi pada balita tidak hanya untuk pencegahan terhadap anak tersebut, akan tetapi berdampak lebih luas karena akan mencegah terjadinya penularan yang luas dengan adanya peningkatan imunitas secara umum di masyarakat. Dimana, jika terjadi wabah penyakit menular, maka hal ini akan meningkatkan angka kematian bayi dan balita (Kemenkes,2013). Jika bayi tidak diberikan imunisasi dasar lengkap dan tidak teratur dalam melakukan imunisasi, maka tubuhnya tidak mempunyai kekebalan yang cukup dan spesifik terhadap penyakit tersebut. Bila kuman berbahaya yang masuk cukup banyak maka tubuhnya tidak mampu melawan kuman sehingga bisa menyebabkan sakit yang berat, cacat atau bahkan meninggal (Sipayung dkk, 2018).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di desa Bangunrejo dengan melakukan wawancara terbatas terhadap 10 orang ibu yang memiliki balita sebanyak 3 dari

10 ibu mengatakan bahwa anaknya tidak dilakukan imunisasi DPT dengan alasan karena takut akan efek samping yang dialami yaitu demam. Sebanyak 3 dari 10 ibu mengatakan bahwa terkadang lupa jadwal imunisasi. Sebanyak 4 dari 10 ibu mengatakan bahwa belum memberikan anaknya imunisasi karena beranggapan bahwa imunisasi tidak penting bagi anaknya dan hanya akan menjadikan anaknya sakit.

Pengetahuan ibu dalam program imunisasi sangat penting, supaya ibu dapat mengetahui efek samping yang timbul dan tindakan yang harus dilakukan untuk mengatasi efek samping pada anaknya. Seperti yang telah diketahui imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan dalam berbagai jenis penyakit bagi bayi atau balita. Telah terbukti dari berbagai penelitian bahwa imunisasi sebagai salah satu upaya dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita serta sebagai upaya kesehatan masyarakat. Oleh karena itu informasi yang akurat sangat dibutuhkan dalam program pelaksanaan imunisasi. Jika seorang ibu memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang imunisasi maka ibu akan memberikan imunisasi bagi bayinya secara tertib sesuai dengan aturan yang semestinya. Selain pengetahuan, hal lainnya yang harus diperhatikan oleh para orang tua adalah kepatuhan, yaitu kepatuhan waktu kunjungan dalam pemberian imunisasi supaya vaksin dalam tubuh bayi dapat bekerja secara maksimal, sehingga kesehatan bayi terjaga (Vivi Triana, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) di Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan. Pada penelitian ini diperoleh hasil sebesar 52,3% ibu mempunyai tingkat pengetahuan yang baik, dimana 49,2% diantaranya memiliki status imunisasi lengkap. Sedangkan terdapat sebesar 30,8% bayi dengan status imunisasi tidak lengkap dengan pengetahuan ibu yang kurang baik. Menurut teori Achmadi (2016) Menjelaskan bahwa Pengetahuan tentang imunisasi sangat penting bagi ibu, terutama bagi ibu yang baru saja melahirkan bayinya. Imunisasi merupakan pemberian vaksin pada balita agar imunisasi tubuh balita dapat meningkat dan kebal terhadap penyakit. Karena pada saat mereka lahir, imunisasi dalam tubuh bayi masih sangat lemah dan sangat mudah terserang berbagai penyakit yang bahkan tidak sedikit yang berujung pada kematian bayi. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki ibu maka kelengkapan imunisasi dasar anak akan baik pula.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nelly (2019) di Puskesmas Jongaya Makassar responden yang pengetahuannya baik terdapat 51 responden

(94,4%) dengan imunisasi dasar lengkap baik dan 3 responden (5,6%) yang imunisasi dasar lengkap yang kurang baik. Dari 26 responden yang pengetahuannya kurang baik terdapat 3 responden (42,3%) dengan imunisasi dasar lengkap baik dan 15 responden (57,7%) yang imunisasi dasar lengkap kurang baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shelina (2020) terdapat 59 orang (55,79%) memiliki pengetahuan kurang dengan status imunisasi lengkap yaitu sebanyak 45 responden (76,3%) , 37 orang (34,9%) memiliki pengetahuan cukup dengan status imunisasi lengkap sebanyak 22 responden (37,3%) , dan 10 orang (9,4%) memiliki pengetahuan baik dengan status imunisasi lengkap sebanyak 8 responden (13,5%). Hal ini menunjukkan bahwa kelengkapan imunisasi dasar tidak dipengaruhi pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar.

Dari data tersebut, terdapat pertentangan dari kedua penelitian dan fenomenanya sehingga peneliti perlu melakukan penelitian kembali untuk melihat apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada balita di desa Bangunrejo Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang ?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang didapatkan rumusan masalah yaitu Apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita di Desa Bangunrejo Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menggambarkan Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita di Desa Bangunrejo Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden (usia ibu, pendidikan, pekerjaan)
- b. Menganalisis Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita di Desa Bangunrejo Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang
- c. Mengetahui Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita di Desa Bangunrejo Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang
- d. Menganalisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita di Desa Bangunrejo Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang tentang Imunisasi dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita

2. Bagi ibu

Sebagai bahan masukan untuk memotivasi ibu dalam melakukan imunisasi

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat dan dapat menjadi sumber informasi tambahan bagi pendidikan dalam meningkatkan Ilmu pengetahuan dan pendidikan khususnya yang berkaitan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang tentang Imunisasi dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi tambahan dalam meneliti Tingkat Pengetahuan Ibu tentang tentang Imunisasi dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita

5. Bagi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan atau referensi dalam meningkatkan mutu asuhan keperawatan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan khususnya dalam upaya pencegahan dan menurunkan jumlah kematian bayi.